

**DIPLOMASI INDONESIA TERHADAP UNESCO DALAM
MEMPERJUANGKAN SENI PEMBUATAN PINISI SEBAGAI
WARISAN BUDAYA DUNIA TAKBENDA 2017**

ABSTRAK

Seni Pembuatan Pinisi diajukan oleh pemerintah Indonesia agar terdaftar sebagai Warisan Budaya Takbenda oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada tahun 2015 dengan persiapan awal pada tahun 2010. Skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan tentang bagaimana diplomasi yang dilakukan oleh Indonesia agar Seni Pembuatan Pinisi diresmikan sebagai Warisan Budaya Takbenda oleh UNESCO. Melalui teori diplomasi kebudayaan, penulis memperoleh penjelasan bahwa dalam misi pengajuan Seni Pembuatan Pinisi ke UNESCO, peran aktor non-negara sangat berkontribusi besar. Indonesia dibantu oleh Lembaga Swadaya Masyarakat, Panrita Lopi, Institusi Pendidikan, dan masyarakat setempat. Melalui elemen budaya yaitu Seni Pembuatan Pinisi, Indonesia berhasil mencapai kepentingan nasionalnya yaitu mendaftarkan Seni Pembuatan Pinisi sebagai warisan budaya takbenda oleh UNESCO dan menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara maritim. Adapun diplomasi yang dilakukan oleh Indonesia yaitu pengenalan Pinisi dengan mengikuti Pameran Pameran Internasional dan Pengenalan Pinisi melalui edukasi secara lokal. Kemudian pada tanggal 7 Desember 2017, Seni Pembuatan Pinisi resmi menjadi Warisan Budaya Takbenda dan dikategorikan dalam *Representative List of The Intangible Cultural Heritage of Humanity*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Kata Kunci : Seni Pembuatan Pinisi, Warisan Budaya Takbenda, UNESCO, Indonesia.

**INDONESIA'S DIPLOMACY TOWARDS UNESCO IN STRIVING FOR
PINISI ART OF BOATBUILDING AS AN INTANGIBLE WORLD
CULTURAL HERITAGE IN 2017**

ABSTRACT

The Indonesian government proposed Pinisi, the art of boatbuilding, to be registered as an Intangible Cultural Heritage by the United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) in 2015, with the initial preparations in 2010. This undergraduate thesis aims to explain how Indonesia implemented its diplomacy so that UNESCO acknowledged the Pinisi art of Boatbuilding as an Intangible Cultural Heritage. The writer obtained an explanation through the theory of cultural diplomacy that non-state actors' role significantly contributed to the mission of proposing the Pinisi art of Boatbuilding to UNESCO. Indonesia was assisted by Non-Governmental Organizations, Panrita Lopi, Educational Institutions, and local communities. Through the cultural element, specifically the Pinisi art of boatbuilding, Indonesia has achieved its national interest by registering Pinisi, the Art of Boatbuilding, as an intangible cultural heritage by UNESCO and showing that Indonesia is a maritime nation. The introduction of Pinisi through local education and participation in international exhibitions is how Indonesia engages in diplomacy. Later, on 7 December 2017, Pinisi, Art of Boatbuilding, officially became an Intangible Cultural Heritage and was categorized in the Representative List of The Intangible Cultural Heritage of Humanity. A qualitative method with qualitative descriptive data analysis techniques was used as the research method.

Keywords : Pinisi art of boatbuilding in South Sulawesi, Intangible cultural heritage, UNESCO, Indonesia